

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang menempatkan ekonomi nasionalnya berlandaskan kekeluargaan. Hal ini disebutkan secara tegas dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyebutkan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”**. Ada tiga pelaku ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian Indonesia. Ketiga pelaku ekonomi tersebut yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi merupakan suatu organisasi ekonomi yang dioperasikan secara bersama dan berasaskan kekeluargaan, dan sesuai dengan demokrasi ekonomi Bangsa Indonesia yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dan diharapkan menjadi soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi harus dapat memberikan keuntungan atau keunggulan khusus pada para anggotanya. Sesuai dengan tujuan koperasi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan koperasi selain untuk mencari keuntungan bagi anggotanya dalam meningkatkan kehidupan ekonomi, selain itu koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang dapat memberikan dorongan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi.

Salah satu koperasi yang didirikan di Indonesia adalah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS). Koperasi ini didirikan atas latar belakang profesi, kebutuhan dan tujuan dari tiap-tiap orang yang sama. Kegiatan utama atau *core business* dari KPGS adalah menampung susu segar dari para anggota peternak dan kemudian menjualnya ke PT. Indomilk, PT. Indolacto, dan PT. Ultrajaya. Unit usaha di KPGS yaitu usaha susu sapi perah, usaha pakan ternak, usaha simpan pinjam, dan usaha mini market. Unit bisnis tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup KPGS.

Anggota KPGS selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah anggota penuh di KPGS berjumlah 7695, dimana dari jumlah peternak sapi perah aktif mengalami penurunan 5,02% dari tahun 2017. (Sumber Laporan keuangan Koperasi Peternak Garut Selatan Tahun Buku 2014-2018). Artinya, partisipasi anggota menurun karena anggota tidak menyetor susu pada koperasi. Koperasi beserta para pemiliknya harus lebih berpartisipasi dan mampu menghadapi risiko untuk dapat meningkatkan kehidupan

ekonomi dan berpartisipasi dalam penanaman modal agar mendapatkan return yang diharapkan. Pemenuhan dana atau modal koperasi pada umumnya sama dengan perusahaan non koperasi, yaitu terbagi menjadi modal sendiri dan modal asing/modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari koperasi itu sendiri atau modal yang menanggung risiko. Untuk mengetahui besarnya return yang diperoleh bagi pemilik atau anggota maka salah satunya dengan analisis keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas koperasi yaitu *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dan sejauh mana modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Adapun perkembangan SHU Bagian Anggota, Modal Sendiri dan *Return On Equity* (ROE) Koperasi Peternak Garut Selatan tahun 2014-2018 sebagai berikut :

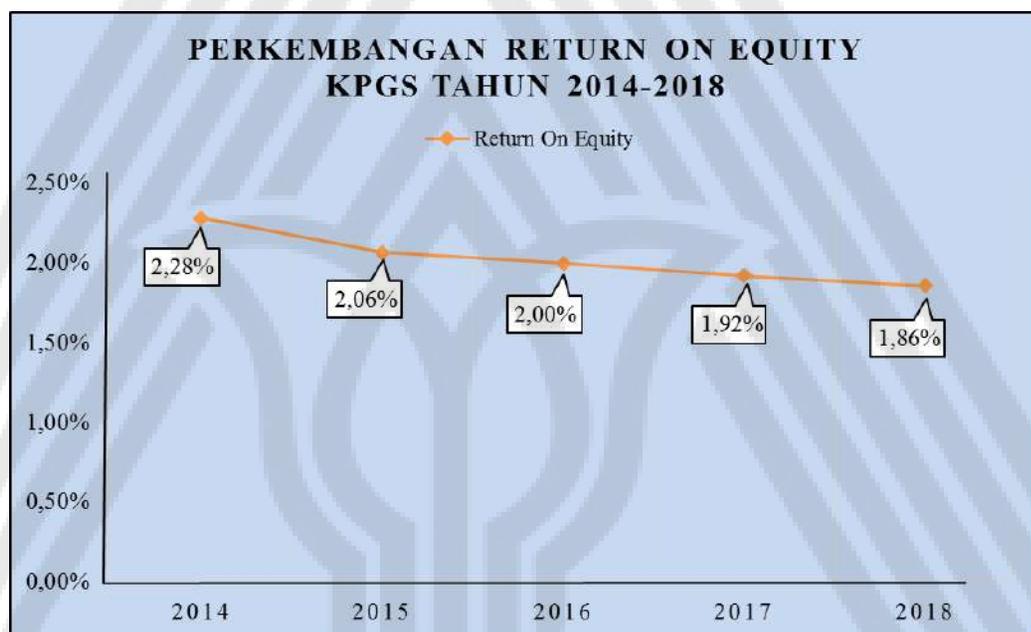
Tabel 1.1.
Perkembangan SHU Bagian Anggota, Modal Sendiri dan *Return On Equity* (ROE) KPGS Tahun 2014-2018

Tahun	SHU Bagian Anggota	Modal Sendiri	<i>Return On Equity</i> (ROE)
2014	Rp 124.873.795,92	Rp 5.474.412.573,59	2,28%
2015	Rp 125.662.056,85	Rp 6.090.173.690,23	2,06%
2016	Rp 126.607.753,42	Rp 6.343.393.316,10	2,00%
2017	Rp 129.354.636,25	Rp 6.748.992.657,24	1,92%
2018	Rp 130.155.626,06	Rp 7.011.372.355,56	1,86%

Sumber : Laporan keuangan KPGS Tahun Buku 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1. Perkembangan SHU bagian anggota dan modal sendiri KPGS dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan modal sendiri ini berarti bahwa koperasi

mampu menghimpun dana dari internal koperasi untuk operasional usaha koperasi untuk menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, perkembangan SHU belum mengalami kenaikan secara signifikan dibandingkan dengan naiknya modal sendiri sehingga diperoleh perkembangan *Return On Equity* KPGS Tahun 2014-2018 sebagai berikut :



Gambar 1.1.
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) KPGS Tahun 2014-2018

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Gambar 1.1. *Return On Equity* KPGS sebagai alat ukur profitabilitas mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2018 *Return On Equity* KPGS 1,86%, artinya setiap Rp 1,- modal sendiri hanya menjamin Rp 0,0186,- SHU bagian anggota. Sehingga dalam hal ini SHU yang diterima oleh anggota sangat kecil dibandingkan dengan partisipasi penanaman modal sendiri yang telah dilakukan anggota.

Untuk mengetahui kondisi *Return On Equity* dalam suatu koperasi dalam keadaan sehat atau tidak, dapat melihat kriteria penilaian menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Standar Pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas, dan Rasio Aktivitas dimana kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Standar Penilaian *Return On Equity*

<i>Return On Equity/ROE</i>	Predikat
$\geq 21\%$	Sehat
15% s/d <21%	Cukup Sehat
9% s/d <15%	Kurang Sehat
3% s/d <9%	Tidak Sehat
<3%	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No 06/Per/M/KUKM/V/2006

Jika melihat kriteria penilaian menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, *Return On Equity* KPGS berada dikondisi sangat tidak sehat karena berada dibawah 3%. *Return On Equity* dikatakan sehat apabila memiliki nilai lebih dari sama dengan 21%.

Profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu: volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, profit margin, dan struktur modal perusahaan. Pengelolaan dana atau modal koperasi dengan efektif dan efisien akan menghasilkan nilai tambah dan keuntungan yang berkelanjutan, namun apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan modal kerja dapat menurunkan performa

koperasi yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Menurut Bambang Riyanto (2014:4-5) menyatakan bahwa:

“Dana harus digunakan secara efisien, karena setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Selain itu efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi atau rentabilitas tersebut.”

Dari definisi tersebut menyatakan bagaimana pengaruh efisiensi penggunaan dana terhadap rentabilitas modal sendiri. Istilah dana diatas lebih dimaksudkan pada modal kerja. Menurut konsep kuantitatif modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh koperasi agar kelangsungan usaha suatu koperasi dapat dipertahankan. Kesalahan dalam mengelola modal kerja akan mengakibatkan kegiatan ekonomi koperasi dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien, ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau profitabilitas yang maksimal. Menurut Suad Husnan dalam Hendar dan Kusnadi (2005:69) menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah pengukuran efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*)”.

Dari pengertian tersebut maka efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan suatu rasio yaitu *Return On Working Capital* (ROWC). Dimana dalam rasio tersebut membagi *Operating Income* dengan *Current Assets*. *Current assets* yang dimaksud merupakan modal kerja bruto bukan modal kerja netto. Artinya, selama kegiatan operasional berlangsung, selama itu pula modal kerja akan terus diperlukan. Dengan adanya modal kerja kegiatan operasional koperasi akan terus berjalan dan lancar, jika biaya dapat dikendalikan secara efektif dan efisien, serta didukung dengan tingkat perputaran modal yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan *Return On Equity*.

Salah satu unsur penting dalam menjalankan perusahaan termasuk koperasi adalah bagaimana memperoleh modal untuk memenuhi kebutuhan investasinya, baik modal yang bersumber dari modal sendiri maupun modal pinjaman yang menjadi hutang. Hutang memang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yakni struktur modal yang optimal, nilai perusahaan akan mulai menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*, variabel pengukuran terkait struktur modal yang diambil dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:60) menyatakan bahwa:

“DER merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.”

Dari definisi tersebut menyatakan bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap rentabilitas modal sendiri. Rasio ini berfungsi untuk

mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Persentase DER yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh koperasi lebih besar daripada modal, sehingga akan terjadi rendahnya keuntungan jika dibarengi dengan pengelolaan dana yang tidak efisien.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Euis Ajizah, Hurrat Syadlia dan Lita Mulyati (2014) dengan judul Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity*. Penelitian lain dilakukan oleh Edith Theresa Stein (2012) dengan judul Pengaruh Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI, menunjukkan hasil DER secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Equity* agar peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota Koperasi Peternak Garut Selatan, dengan peningkatan *Return On Equity* agar keuntungan yang diperoleh anggota dapat meningkat dan KPGS dapat fokus pada variabel yang akan berpengaruh dalam meningkatkan *Return On Equity*. Dengan latar belakang yang telah di uraikan maka dilakukan penelitian dengan judul tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Efisiensi Modal Kerja pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
2. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
4. Seberapa besar pengaruh secara parsial Efisiensi Modal Kerja terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
5. Seberapa besar pengaruh secara parsial Struktur Modal terhadap terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
6. Bagaimana pengaruh secara simultan Efisiensi Modal Kerja, Struktur Modal terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang berguna untuk menganalisis efisiensi modal kerja dan struktur modal pada Koperasi Peternak Garut Selatan dan untuk meningkatkan *Return On Equity*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan Efisiensi Modal Kerja pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan Struktur Modal pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
4. Menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial Efisiensi Modal Kerja terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
5. Menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial Struktur Modal terhadap terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan.
6. Menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan Efisiensi Modal Kerja, Struktur Modal terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Peternak Garut Selatan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang ada atau tidaknya pengaruh efisiensi modal kerja dan struktur modal terhadap *Return On Equity*.

2. Bagi Peneliti Lain

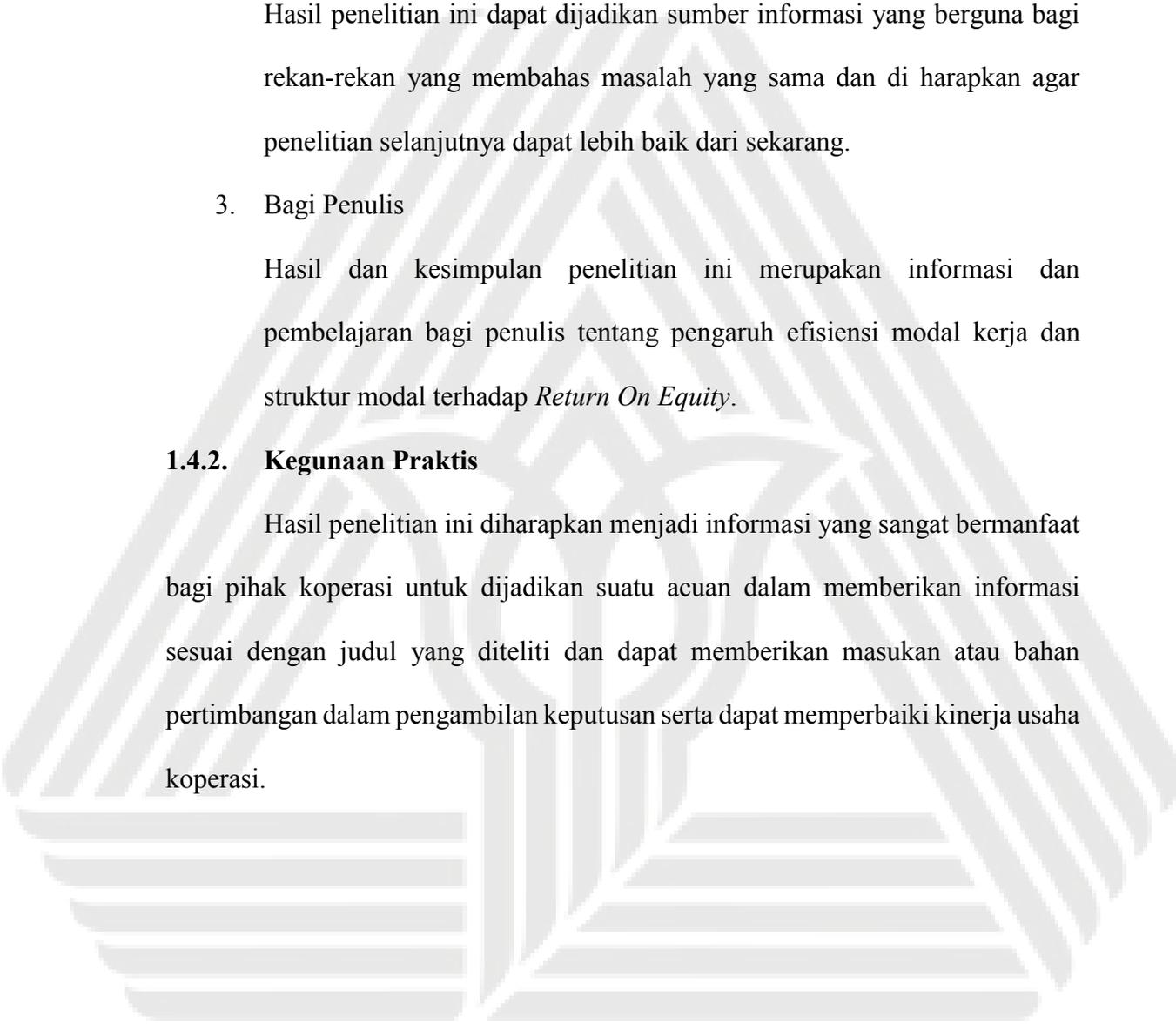
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang membahas masalah yang sama dan di harapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.

3. Bagi Penulis

Hasil dan kesimpulan penelitian ini merupakan informasi dan pembelajaran bagi penulis tentang pengaruh efisiensi modal kerja dan struktur modal terhadap *Return On Equity*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang sangat bermanfaat bagi pihak koperasi untuk dijadikan suatu acuan dalam memberikan informasi sesuai dengan judul yang diteliti dan dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat memperbaiki kinerja usaha koperasi.



IKOPIN